

Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Rangka Meningkatkan Peran UMKM sebagai Penopang Pariwisata di Desa Jeblog

Nurfauziah*¹, Sri Mulyati², Suhartini³, Khoirina Noor Anindya⁴, Tri Lestari Wahyuning Utami⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

*e-mail: nurafauziah@uii.ac.id¹

Abstrak

Tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan UMKM dapat mengembangkan wisata di daerahnya. Setiap Daerah di Indonesia senantiasa melakukan inovasi untuk perkembangan destinasi wisatanya, tidak terkecuali desa Jeblog. Jeblog adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karanganyam, Klaten Jawa Tengah. Desa Jeblog adalah desa memiliki sumber mata air yang jernih dan berlimpah. Desa Jeblog juga terkenal sebagai penghasil ikan nila yang memiliki citarasa yang berbeda dengan daerah lain. Selain nila, masyarakat setempat juga memiliki usaha seperti Jamu, pembuatan sangkar burung dan lain-lain. UMKM yang ada di Desa Jeblog sebanyak 10 unit usaha. Potensi yang dimiliki ini tidak disia-siakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa senantiasa mendorong UMKM untuk berkembang agar bisa berperan dalam mengembangkan pariwisata di desa Jeblog. Kendala yang dihadapi UMKM adalah belum adanya catatan keuangan yang menunjukkan perkembangan hasil usaha mereka. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mendampingi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, tahap pertama pemaparan tentang pentingnya catatan keuangan bagi suatu usaha (UMKM). Pada tahap kedua, pendampingan pencatatan keuangan. Tahap akhir konsultasi atas laporan keuangan yang sudah dilakukan selama 1 bulan berjalan.

Kata kunci: Pariwisata, Pencatatan keuangan, Pengelolaan keuangan, UMKM

Abstract

It is undeniable that the existence of SMEs can develop tourism in their area. Every region in Indonesia always innovates for the development of their tourist destinations, and Jeblog village is no exception. Jeblog is a village located in Karanganyam District, Klaten, Central Java. Jeblog Village is a village with clear and abundant springs. Jeblog Village is also famous for producing tilapia which has a different taste from other regions. Apart from tilapia, the local community also has businesses such as Jamu, making bird cages and others. SMEs in Jeblog Village are 10 business units. This potential is not wasted by the village government. The village government always encourages SMEs to develop so they can play a role in developing tourism in Jeblog village. The obstacle faced by MSMEs is that there are no financial records showing the progress of their business results. This Community Service is carried out to assist MSME actors in carrying out financial records. Community service is carried out in stages, the first stage is the presentation of the importance of financial records for a business (SMEs). In the second stage, financial recording assistance. The final stage of consulting on financial reports has been carried out for 1 month running.

Keywords: Financial management, financial records, SMEs, tourism

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)[1] adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Sepanjang tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 8,17 juta unit. Propinsi Jawa Barat menempati posisi tertinggi dengan jumlah UMKM mencapai 1,49 juta unit, disusul dengan Propinsi Jawa Tengah sebesar 1,45 juta unit usaha. UMKM. Berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Keuangan, UMKM berhasil menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan berkontribusi lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia.

Pasal 35 ayat (3) Peraturan Pemerintah No 7 tahun 2021[2], menyebutkan kriteria modal usaha UMKM dikelompokkan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro mempunyai modal usaha hingga paling banyak Rp 1 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Usaha Kecil mempunyai modal usaha Rp 1 – 5 Miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3. Usaha Menengah mempunyai modal usaha Rp 5 – 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Indonesia dikaruniai Allah keindahan alam yang luar biasa dan karena keindahan alamnya ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata para wisatawan dari seluruh dunia. Setiap daerah memiliki keindahan alam yang unik, memiliki budaya yang beraneka ragam. Keindahan dan keunikan setiap daerah membuat Pemerintah Daerah berlomba lomba mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Keberadaan UMKM diharapkan turut membantu perkembangan pariwisata di suatu daerah yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah/desa. Dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, peran utama UMKM adalah:

1. Pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil
2. Diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan
3. Meningkatkan sumber pendapatan daerah/desa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata[3] menyebutkan yang dimaksudkan dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sementara itu, yang dimaksud dengan Usaha Pariwisata adalah usaha menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Menyimak definisi di atas, tidak dapat dipungkiri keberadaan masyarakat dan usaha dalam hal ini UMKM merupakan unit yang mampu mendongkrak atau mampu menopang keberhasilan wisata di suatu desa. Untuk itu para pelaku UMKM harus senantiasa meningkatkan kemampuannya agar tujuan Desa dalam meramaikan pariwisata di daerah/desa dapat terealisasi.

Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimana cara pengelolaan keuangan baik dari sisi pencarian dana maupun dari sisi penggunaan atau pengalokasian dana serta pembagian keuntungan dari usaha. Secara luas manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas atau kegiatan bisnis yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana atau modal dari sumber dana dengan biaya yang minimal, menggunakan dana seefisien mungkin, mengalokasikan dana untuk investasi yang menguntungkan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh setiap pelaku usaha (UMKM), dengan pengelolaan keuangan yang baik maka pelaku usaha bisa mengetahui hasil dari usahanya selama ini. Manajemen keuangan merupakan jantung bagi setiap bisnis, karena setiap pergerakan dalam bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Sistem pengelolaan manajemen keuangan memberikan informasi kepada para pelaku UMKM untuk menentukan langkah strategis pengembangan usahanya.

Untuk keberlangsungan usaha, manajemen keuangan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Dengan menyusun rencana keuangan, pelaku UMKM bisa memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran selama beberapa periode ke depan, sehingga bisa menghindari inefisiensi dalam pengeluaran kas. Manajemen keuangan juga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan bisnis dan strategi bisnis.

Sistem pengelolaan keuangan berperan mengontrol dan mengawasi arus kas bisnis. Dengan adanya perkembangan usaha dan tak diragukan lagi pesaing yang terus muncul dengan kreatifitasnya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik.

Manfaat pengelolaan keuangan adalah: 1) dapat mengetahui kinerja keuangan usaha; 2) mengetahui, memilah dan membedakan harta usaha dan harta pemilik; 3) untuk mengetahui posisi sumber dan penggunaan dana; 4) untuk merencanakan anggaran; 5) penghitungan pajak dan 6) untuk mengetahui aliran uang tunai dalam suatu periode tertentu [4].

Pencatatan keuangan secara sederhana bisa berupa pencatatan uang masuk dan uang keluar setiap harinya (kas masuk dan kas keluar). Selanjutnya setiap akhir bulan melakukan rekap dari catatan kas masuk dan kas keluar, tujuannya adalah untuk mengetahui keuntungan usaha setiap bulannya.

Salah satu kelemahan UMKM selama ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Akibatnya pelaku UMKM tidak mengetahui atau tidak memiliki informasi terkait perkembangan usahanya. Hampir semua UMKM yang ada di Desa Jeblog tidak melakukan pencatatan keuangan. Untuk itulah, dirasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Jeblog, guna membantu atau mendampingi UMKM dalam pengelolaan/pencatatan keuangan UMKM di Desa Jeblog.

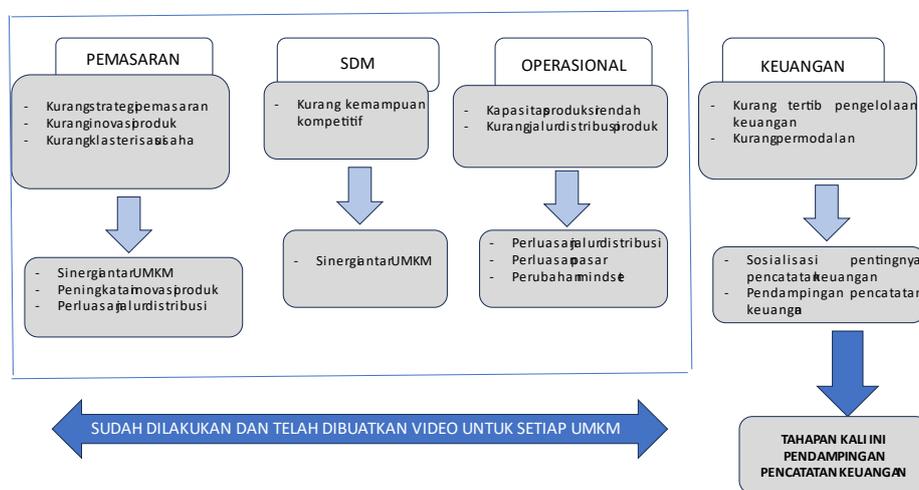
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Para pelaku UMKM memiliki catatan keuangan yang tertib, sehingga dapat mengetahui informasi perkembangan usahanya; 2) Meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Jeblog; 3) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Desa Jeblog, melalui peningkatan Pariwisata Desa Jeblog. Pengabdian yang serupa pernah dilakukan di beberapa desa/daerah, seperti pengabdian yang dilakukan oleh beberapa literatur terdahulu [5]-[9].

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pertama kali pengabdian masyarakat dilakukan untuk melihat proses produksi, pemasaran produk (metode pemasarannya). Tahapan ini sudah dilakukan dan telah menghasilkan video untuk masing-masing UMKM. Tahapan berikutnya adalah pendampingan pengelolaan/pencatatan keuangan, yang diawali dengan metode wawancara kepada pemilik usaha guna menggali informasi terkait pencatatan keuangan usaha. UMKM yang ada di Desa Jeblog yaitu:

1. Produksi sangkar burung
2. Produksi Rambak
3. Produksi tahu bakso
4. Produksi Jamu (De Jamu)
5. Angkringan Toga
6. Kerajinan tas rajut
7. Ikan Bakar (Dewi Mina)
8. Produksi mi soon
9. Produksi abon ikan.
10. Konfeksi (sebagai pengepul produksi daster, gamis dan mukena).

Saat pengabdian masyarakat ini dilakukan jumlah UMKM berkurang tinggal 8 UMKM karena ada UMKM yang pindah dari Desa Jeblog.



Gambar 1. Alur pengabdian masyarakat di Desa Jeblog

Proses Pendampingan Pengelolaan Keuangan di UMKM Desa Jeblog

Pendampingan pengelolaan Keuangan atau pencatatan keuangan di UMKM Desa Jeblog dilakukan secara bertahap. Tahap pertama pendampingan dilakukan dengan mensosialisasikan atau pemaparan terkait pentingnya pencatatan keuangan bagi suatu usaha. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi/tanya jawab.

Tahap kedua melaksanakan kegiatan pendampingan pencatatan keuangan dengan pemilik/pelaku UMKM. Pada tahapan ini, kegiatan meliputi:

Pembuatan format pencatatan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM. Pencatatan masih dilakukan secara manual karena sebagian besar pemilik UMKM belum bisa mengoperasikan computer

1. Mengelompokkan transaksi keuangan
2. Melakukan pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM berdasarkan pengeluaran dan penerimaan minggu terakhir yang terjadi di masing-masing UMKM.
3. Pelaku UMKM diminta untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi selama 1 bulan. Setelah 1 bulan, catatan yang mereka lakukan diperiksa untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan pencatatan.
4. Pada akhir bulan dibuat rekapan atas catatan yaitu rekapan dari kas masuk dan kas keluar yang hasil akhirnya menunjukkan keuntungan UMKM.

Luaran

1. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:
2. Laporan Keuangan UMKM: berupa laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas dan laporan buku kas untuk setiap UMKM
3. Laporan Pengabdian Masyarakat: Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Jeblog
4. Publikasi hasil pengabdian masyarakat di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Desa Jeblog merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Karangnom Klaten, Jawa Tengah. Posisi.

Desa Jeblog berada di pojok Kecamatan Karangnom yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tulung dan Polanharjo. Nama Desa Jeblog berasal dari bahasa Jawa yang berarti tanah yang becek, berawa dan berair. Wilayah Desa Jeblog merupakan wilayah desa yang pada awalnya berasal dari rawa-rawa. Desa Jeblog merupakan desa yang Makmur dan dikaruniai Allah air yang berlimpah.

Dilihat dari luasan wilayahnya desa Jeblog bukan termasuk desa yang besar. Luas wilayahnya sekitar kurang lebih 72.1925 Ha. yang terbagi dalam 6 pedukuhan yaitu: Dukuh Pelemsari, Dukuh Ngumbul, Dukuh Godang, Dukuh Darirejo, Dukuh Karanggayam dan Dukuh Jeblog. Jumlah penduduk hanya sebanyak 1.341 orang terdiri dari laki-laki 647 orang dan perempuan 694 orang, terdiri dari 432 KK. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama: Agama Islam 1.226 orang, beragama Kristen 59 orang, dan beragama Katolik 56 orang. Dilihat dari tingkat Pendidikan, paling banyak lulusan SLTA sederajat sebanyak 422 orang.

Atas karunia Allah berupa air yang jernih dan berlimpah, Desa Jeblog terkenal dengan berasnya yang enak dan merupakan penghasil ikan nila yang bersih dan memiliki citarasa yang berbeda dengan nilai dari daerah lain.

Dari sisi Pariwisata, Desa Jeblog merupakan Kawasan Minapolitan yang dijadikan sentral pemenuhan kebutuhan ikan air tawar khususnya ikan nila. Desa Jeblog berdekatan dengan obyek wisata Umbul Pongok yaitu tempat pemandian yang mata airnya bersumber dari alam.

Potensi yang dimiliki desa Jeblog mendorong pemerintah desa untuk melakukan inovasi dan berkreatifitas memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk membangun desa dan menggerakkan perekonomian desa melalui UMKM. Destinasi wisata yang menjadi andalan Desa Jeblog adalah **Taman Education Nglorog Rejo**. Destinasi wisata ini letaknya di dukuh Ngumbul, dekat dengan Desa Pongok. Karena dekat dengan desa Pongok, daerah wisata ini dikenal dengan nama **Mutiara di pinggir umbul Pongok**. Konsep yang diusung untuk daerah wisata ini berbeda dengan tempat wisata pada umumnya. Konsepnya adalah wisata edukasi.



Gambar 2. Peta Desa Wisata Jeblog

Pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengabdian sebelumnya dilakukan terkait dengan produksi dan pemasaran (promosi). Pengabdian masyarakat kali ini khusus pendampingan pencatatan keuangan usaha, karena pada pengabdian masyarakat pertama ditemukan informasi tidak adanya pencatatan keuangan usaha UMKM.



Gambar 3. Penyerahan Peta Desa Wisata Jeblog Bersama Bapak Kepala Desa

Jumlah UMKM yang ada di Desa Jeblog cukup banyak, UMKM Desa Jeblog dibawah pemantauan dan pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Desa Jeblog yang diberi nama BUMDes Karya Tirta Aji. BUMDes ini mulai aktif di bulan Agustus tahun 2016. Pembentukan BUMDes dengan tujuan untuk mengangkat perekonomian di Desa agar desa lebih maju dan mandiri dengan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada.



Gambar 4. Nila Bakar Dewi Mina



Gambar 5. Produk rajut

Dari hasil wawancara dengan pemilik/pelaku UMKM ditemukan fakta hampir semua UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan atas usahanya. UMKM yang melakukan pencatatan-pun tidak melakukan pencatatan secara tertib (rutin), **mereka melakukan pencatatan jika ingat dan jika sempat.**



Gambar 6. Wawancara dengan pemilik Dewi Mina



Gambar 7. Wawancara dengan pengurus De Jamu



Gambar 8. Wawancara dengan emilik konfeksi mukena didampingi bapak Kepala Desa

Keengganan melakukan pencatatan keuangan salah satu penyebabnya adalah ketakutan mengetahui usaha mereka tidak memberikan hasil (rugi), selain itu mereka tidak merasa manfaat/perlunya pencatatan keuangan. Prinsip mereka adalah, asalkan usaha berjalan seperti biasa bagi mereka itu sudah cukup.

Jika saja mereka melakukan pencatatan keuangan, dan mengelola keuangan mereka dengan benar bukan tidak mungkin usaha mereka bisa berkembang dengan baik. Pelaku UMKM belum bisa memisahkan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi atau untuk kebutuhan keluarga. Padahal, salah satu konsep dalam pencatatan keuangan adalah konsep ENTITAS, yaitu memisahkan antara kekayaan/asset usaha dan asset pribadi.

Omset pelaku UMKM Desa Jeblog sebenarnya bisa dikatakan relatif besar, hanya saja tidak ada pencatatan keuangan sehingga mereka tidak mengetahui hasil yang diperoleh. Berikut ini secara kasar bisa dilihat cobtoh perhitungan penghasilan dari pelaku UMKM.

1. Ikan Bakar Nila Dewi Mina.
 - a. Penjualan ikan dalam 1 minggu rata-rata bisa mencapai 200 kg.
 - b. Harga beli ikan nilai mentah sebesar Rp 33.000.
 - c. Harga jual ikan bakar/goreng sebesar Rp 60.000 per kg, atau Rp 25.000 per paket (berisi 1 ekor ikan dan nasi putih).
 - d. Kebutuhan bumbu dan lain-lain per minggu Rp 200.000
 - e. Tidak menggunakan tenaga kerja. Semua dilakukan sendiri Bersama istri dan anak-anak). Jika tenaga mereka dihargai Rp 150.000 per hari (1 minggu = 6 hari), Tenaga kerja 3 orang

- f. Maka Secara kasar dapat dihitung penghasilan bersih:
 - g. $(Rp\ 60.000 - Rp\ 33.000) \times 200\ kg = Rp\ 5.400.000 - Rp\ 200.000 - (3 \times Rp\ 150.000 \times 6) = Rp\ 2.500.000$
 - h. Penghasilan bersih per bulan = $4 \times Rp\ 2.500.000 = Rp\ 10.000.000$
2. Konfeksi/Pengepul pakaian daster, gamis dan mukena. Contoh penghasilan menjahit daster. Selain daster ada produk gamis dan mukena.
- a. Mempekerjakan 15 penjahit yang bekerja di rumah masing-masing
 - b. Harga setiap 1 daster dari pengusaha ke pengepul sebesar Rp 2.000
 - c. Untuk penjahit setiap daster diberi upah sebesar Rp 1.000
 - d. Setiap hari mampu menjahit (setor ke pengusaha) sebanyak 200 daster
 - e. Penghasilan kotor per hari = $Rp\ 1.000 \times Rp\ 200 = Rp\ 200.000$
 - f. Hari kerja seminggu = 6 hari, maka penghasilan kotor per minggu = Rp 1.200.000
 - g. Pembelian bahan-bahan tambahan (benang) untuk penggunaan seminggu sebesar Rp 100.000. Penghasilan bersih per minggu Rp 1.100.000
 - h. Penghasilan bersih per bulan = Rp 4.400.000 (baru dari penghasilan menjahit daster saja, masih ad agamis dan mukena).

Melihat penghasilan yang dihitung secara kasar seperti diatas, sebenarnya penghasilan mereka cukup besar. Mereka tidak merasa memperoleh hasil yang memadai dari usaha mereka, karena keuangan usaha tidak dipisahkan dari keuangan keluarga. Untuk kebutuhan keluarga setiap hari dan untuk biaya sekolah anak-anak diambilkan dari **dompet** yang sama, sehingga tidak nampak ada hasil di usaha mereka.

Setelah tim menyampaikan pentingnya pencatatan keuangan, mereka sepakat untuk mencatat semua transaksi keuangan usaha. Setelah berjalan 1 bulan catatan yang dibuat dikonsultasikan kepada tim untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Ke depan tidak menutup kemungkinan catatan tidak dilakukan secara manual, tentunya ini dilakukan secara bertahap. Berikut contoh tabel pencatatan kas masuk, kas keluar dan buku kas.

**RUMAH MAKAN IKAN NILA DEWI MINA
 KAS MASUK
 Bulan Juni 2023**

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH

Gambar 9. Contoh Penulisan Kas Masuk

**RUMAH MAKAN IKAN NILA DEWI MINA
 KAS KELUAR
 Bulan Juni 2023**

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH

Gambar 10. Contoh Penulisan Kas Keluar

RUMAH MAKAN IKAN NILA DEWI MINA
BUKU KAS
Bulan Juni 2023

Tanggal	Keterangan	Jumlah
	Jumlah Kas masuk	Rp
	Jumlah Kas keluar	Rp
	Saldo kas	Rp

Gambar 11. Contoh Penulisan Buku Kas

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat di Desa Jeblog yang dilakukan beberapa tahapan, yaitu: Tahap pertama pemaparan materi pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha (UMKM) yang diikuti oleh seluruh UMKM yang ada di Desa Jeblog. Pada tahapan ini hampir seluruh UMKM yang ada menyatakan belum pernah melakukan pencatatan usaha mereka, hanya ada 2 UMKM yang pernah mencoba untuk mencatat tapi tidak dilanjutkan karena dari catatan yang dibuat menunjukkan hasil usaha mereka rugi. Hal itu disebabkan mereka memasukkana pengeluaran2 pribadi kedalam keuangan usaha.

Tahap kedua pendampingan pencatatan keuangan. Setelah mereka memahami akan pentingnya pencatatan keuangan suatu usaha, pelaku UMKM sepakat untuk secara tertib akan melakukan pencatatan keuangan usaha mereka. Oleh tim pelaku UMKM diminta untuk mencatat seluruh transaksi keuangan (kas masuk dan kas keluar) selama 1 bulan. Tahap terakhir hasil pencatatan keuangan dikonsultasikan kepada tim untuk memperoleh masukan/perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Pada kesempatan ini, tim menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada
- 1) Bapak Drs. Henry Prakasa selaku Kepala Desa Jeblog Kecamatan Karangnom Klaten Jawa Tengah yang telah memfasilitasi kami untuk dapat melakukan pengabdian masyarakat kepada pelaku UMKM di Desa Jeblog.
 - 2) Ibu Dewi selaku Kaur Pemerintahan yang telah membantu kami sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.
 - 3) Jurusan Manajemen yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah." 2008.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah." 2021.
- [3] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata." 2009.
- [4] R. R. Winerungan, "Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado," *Jurnal ABDIMAS*, vol. 13, no. 2, pp. 39-46, 2020.

- [5] A. Machfuzhoh, . L.-, and I. U. Widyaningsih, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas di Kecamatan Grogol," *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, vol. 1, no. 2, pp. 109–116, Jul. 2020, doi: 10.22219/janayu.v1i2.12143.
- [6] A. Nuryani, D. Prasada, A. Ariyanto, and A. Purnama, "Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan UMKM Sektor Manufaktur di Kampung Ekowisata Keranggan," *DEDIKASI PKM*, vol. 3, no. 1, pp. 13–17, 2022, [Online]. Available: <https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi>
- [7] A. N. Prativi, D. P. Agustina, and S. S. Nasehati, "Pelatihan Pembukuan Sederhana UMUM pada Anggota KSU Hasta Mandiri Kota Magelang," in *Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 "Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana"*, 2019, pp. 1–5.
- [8] R. Wardiningsih, B. Y. Wahyuningsih, and R. Sugianto, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah," *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 163–172, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [9] H. Ratnaningtyas, A. Maulana, and F. Nofiyanti, "Pengembangan Usaha Keripik Pisang Kelompok Anggrek Karya Cacat Bersama Kampung Beting Muara Gembong Bekasi," *Rahmat Inggadijaya Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, vol. 5, no. 1, pp. 41–52, 2023, doi: 10.30647/jpp.v30647/jpp.v5i1.1705.